

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Payudara

1. Pengertian

Kanker payudara adalah suatu jenis tumor ganas yang berkembang pada jaringan payudara. Kanker ini dapat tumbuh jika terjadi pertumbuhan yang abnormal dari sel-sel payudara. Sel tersebut membelah diri secara cepat dari sel normal dan berakumulasi yang kemudian membentuk benjolan atau massa. Kanker ini bisa terbentuk dari kelenjar yang menghasilkan susu (lobulus) atau disaluran (duktus) yang membawa air susu dari kelenjar puting payudara, selain itu kanker juga bisa terbentuk dari jaringan lemak atau jaringan ikat dalam payudara. Kanker payudara adalah jenis kanker yang berkembang pesat, pada stadium yang lebih parah dapat menyebar melalui kelenjar getah bening ke organ tubuh lainnya hanya membutuhkan waktu sekitar satu tahun untuk kanker payudara berkembang dari stadium 1 menjadi tidak dapat dioperasi, meski lebih sering terjadi pada wanita ternyata kanker payudara juga bisa menyerang pria. (Astrid, 2015).

2. Gejala

Gejala kanker payudara yang paling cukup jelas terlihat menurut (Astrid, 2015), antara lain :

a. Terjadinya benjolan di payudara

Benjolan atau pengerasan di payudara atau ketiak yang muncul setelah siklus menstruasi biasanya seringkali merupakan gejala awal kanker payudara

yang paling jelas terlihat. Biasanya ketika timbul hal tersebut seseorang tidak merasa sakit, meski dibebepara kasus terkadang bisa menyebabkan rasa sakit yang tajam seperti ditusuk-tusuk pada beberapa orang. Jika benjolan tersebut keras dan tidak teraba benjolan pada payudara lainnya, bisa jadi hal tersebut merupakan tanda kanker atau benjolan payudara jinak.

b. Muncul benjolan di area ketiak

Terkadang muncul benjolan kecil dan keras dibagian ketiak hal itu bisa saja menjadi tanda awal bahwa kanker payudara sudah menyebar ke kelenjar getah bening. Benjolan ini saat diraba lunak, tetapi seringkali saat disentuh akan menyakitkan.

c. Perubahan bentuk serta ukuran payudara

Bentuk dan ukuran payudara sepertinya bisa berubah. Bisa jadi ukurannya lebih kecil atau bahkan lebih besar dari sebelumnya. Bisa juga payudara terlihat ke bawah.

d. Keluar cairan dari puting susu

Jika puting dipencet kemudian keluar cairan seperti darah atau nanah, bisa jadi itu adalah tanda kanker payudara.

e. Perubahan pada puting susu

Jika melihat puting susu yang masuk ke dalam, perubahan pada bentuk atau posisinya, terlihat memerah atau bersisik, bisa jadi itu adalah tanda kanker payudara.

f. Kulit payudara berkerut

Kerutan yang muncul seperti kulit jeruk di sekitar kulit puting. Selain itu, kulitnya merah dan terasa panas bisa saja ini adalah tanda awal terjadinya kanker payudara.

3. Faktor risiko

Faktor-faktor risiko gaya hidup untuk yang mempengaruhi kanker payudara menurut (Olfah dkk., 2016), antara lain :

a. Tidak menyusui

Wanita yang tidak pernah menyusui anaknya memiliki risiko yang lebih tinggi terkena kanker payudara. Karena masa aktif seorang wanita saat menyusui menjadi masa bebas kanker, hal tersebut dikarenakan selama seorang wanita menyusui, peran hormon estrogen berkurang dan didominasi oleh hormon prolactin sehingga dapat memperlancar peredaran hormon.

b. Mengonsumsi alkohol berlebih

Jika semakin sering seseorang minum alkohol terutama wanita, maka semakin tinggi risiko akan terkena kanker payudara. Minum terlalu banyak alkohol juga dapat diketahui meningkatkan risiko pengembangan jenis kanker tertentu lainnya.

c. Mengonsumsi rokok berlebihan

Penelitian mengaitkan mereka yang mengonsumsi rokok berlebih dengan kejadian kanker payudara. Pada perokok berat dan perokok jangka panjang sama-sama memiliki risiko lebih tinggi terjangkit kanker payudara. Nugroho dan Utama (2018) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang berperan penting didalam proses

terjadinya kanker payudara :

- 1) Orang tua terutama ibu yang menderita kanker payudara terutama pada usia yang relatif masih muda.
- 2) Salah satu dari anggota keluarga, saudara laki-laki maupun perempuan yang menderita kanker payudara.
- 3) Pernah menderita karsinoma pada salah satu payudara.
- 4) Pasien memiliki tumor payudara jinak.

4. Pencegahan kanker payudara

Menurut Olfah dkk (2016), beberapa pencegahan kanker payudara sebagai berikut :

a. Bergerak aktif

Dengan kita berolahraga setiap hari dapat menurunkan kadar hormon estrogen yang terkait dengan hal-hal seperti kanker, jadi berolahragalah setidaknya 30 menit sehari.

b. Tidak minum alkohol

National Cancer Institute menemukan bahwa wanita yang minum satu atau dua gelas anggur sehari memiliki risiko 32% lebih tinggi terkena kanker payudara. Para ahli merekomendasikan untuk membatasi konsumsi alkohol tidak lebih dari satu gelas per hari.

c. Perhatikan gejala kanker payudara

Gejala awal timbulnya kanker payudara kemungkinan berupa benjolan yang keras, seringkali terasa berbeda dengan jaringan payudara di sekitarnya, terasa tidak nyeri, dan sering bergerigi. Tanda lainnya yang dapat dilihat kemungkinan terjadi

adalah benjolan pada area di sekitar ketiak, terjadi perubahan ukuran atau bentuk payudara, terlihat cairan abnormal yang keluar dari puting, dan perubahan warna atau tekstur kulit pada payudara.

d. Melakukan deteksi dini

Ketika merasa ada hal yang aneh atau tidak biasa pada area payudara anda bisa cepat melakukan pemeriksaan dengan cara skrining dan deteksi dini yang dapat dilakukan melalui mamografi dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di puskesmas atau pusat pelayanan kesehatan terdekat. Skrining dan deteksi dini sebenarnya dapat mengurangi terjadinya stadium kasus pada kanker payudara secara signifikan.

B. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Pengertian

SADARI adalah salah satu cara untuk termudah mengetahui ada atau tidaknya kelainan ukuran, tekstur, serta bentuk pada payudara. (Olfah dkk., 2016).

2. Waktu melakukan SADARI

Periksa payudara ini sangatlah mudah hanya menggunakan mata dan tangan sendiri untuk menemukan apakah terdapat perubahan pada payudara, pemeriksaan ini dilakukan pada hari ke 7 sampai ke 10 dari hari pertama haid dikarenakan saat itu payudara sudah tidak keras dan nyeri lagi. (Depkes RI, 2019).

3. Cara melakukan SADARI

Cara pemeriksaan payudara sendiri dengan teknik sadari sangatlah mudah dilakukan. Berikut langkah-langkah melakukan SADARI menurut Olfah dkk., (2016) :

a. Melihat perubahan payudara dihadapan cermin

Lihatlah pada cermin bentuk dan keseimbangan pada bentuk payudara apakah terlihat simetris atau tidak.

1) Tahap 1

Melihat adanya perubahan bentuk dan besarnya pada payudara, perubahan puting susu, serta kulit perubahan payudara, sambil berdiri tegak di depan cermin, posisi kedua tangan lurus ke bawah di samping badan.

Gambar 1 Tahap melihat bentuk payudara di cermin



Sumber : Deteksi Kanker Panyudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

2) Tahap 2

Melihat perubahan pada payudara dengan mengangkat kedua tangan keatas kepala untuk melihat retraksi pada kulit.

Gambar 2 Tahap pemeriksaan payudara dengan diangkat kedua tangan



Sumber : Deteksi Kanker Payudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

3) Tahap 3

Berdiri tegak di depan cermin dengan tangan di samping kanan dan kiri badan lalu dikencangkan ke depan. Miringkan badan kekanan dan kiri untuk melihat apakah ada perubahan pada bentuk payudara.

**Gambar 3 Tahap berdiri di depan cermin tangan
Disamping**



Sumber : Deteksi Kanker Payudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

4) Tahap 4

Menegangkan otot dibagian dada dengan cara berkacak pinggang atau kedua tangan menekan pinggul untuk menegangkan otot di daerah *axilla*.

Gambar 4 Tahap menegangkan otot bagian dada dengan berkacak pinggang



Sumber : Deteksi Kanker Panyudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

b. Merasakan perubahan bentuk payudara dengan berdiri.

1) Tahap 5 : Pemeriksaan payudara dengan *vertical strip*

Periksa seluruh bagian payudara secara vertikal, mulai dari ketiak hingga garis bra di bagian bawah dan dari garis tengah hingga tulang selangka di bagian atas. Gunakan tangan kiri Anda untuk mulai memijat ketiak. Kemudian tekan keras hingga terasa ada benjolan. Perlahan gerakkan tangan Anda di sepanjang tali bra, tekan dengan kuat ke setiap area. Di bawah garis bra, gerakkan sekitar 2 cm ke kiri dan ke atas menuju tulang selangka menekan ke bawah dengan gerakan naik dan turun.

Gambar 5 Tahap pemeriksaan payudara dengan vertical strip



Sumber : Deteksi Kanker Panyudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

2) Tahap 6 : Pemeriksaan payudara dengan cara memutar (*circular*)

Mulai dari bagian atas payudara, putar dengan tepat. Bergerak di sekitar payudara terasa ada benjolan. Buat setidaknya tiga putaran kecil di puting. Lakukan gerakan ini dua kali.

Gambar 6 Tahap Pemeriksaan payudara dengan cara memutar



Sumber : Deteksi Kanker Panyudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

3) Tahap 7 : Memeriksa cairan di puting payudara

Menggunakan kedua tangan, kemudian tekan payudara untuk melihat adanya cairan abnormal yang keluar dari puting payudara.

Gambar 7 Tahap pemeriksaan cairan di puting payudara



Sumber : Deteksi Kanker Payudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

4) Tahap 8 : Memeriksa ketiak

Letakkan tangan kanan ke ketiak kiri kemudian rasakan dengan teliti, apakah teraba benjolan atau tidak pada daerah sekitar ketiak.

Gambar 8 Tahap memeriksa ketiak



Sumber : Deteksi Kanker Payudara pada Remaja dan Wanita Dewasa (Deswita & Aprita, 2023)

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya W (2016), metode demonstrasi adalah “Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan memperlihatkan kepada seseorang suatu proses, keadaan atau benda tertentu, nyata atau hanya tiruan”. Sebagai metode penyajian, narasi tidak lepas dari penjelasan verbal. Meskipun pada saat demonstrasi peran responden hanya memperhatikan, namun demonstrasi dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih konkrit baik dalam strategi ceramah maupun pembelajaran. Sedangkan menurut Daryanto (2018), metode demonstrasi adalah “suatu cara penyajian materi pelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada seseorang suatu proses situasional yang nyata, atau beberapa objek yang dipelajari, atau tiruan, sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dalam metode pembuktian diharapkan setiap langkah dari apa yang didemonstrasikan dapat dengan mudah dilihat oleh seseorang melalui prosedur yang benar, walaupun diperlukan waktu yang cukup juga untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan. Pada saat demonstrasi, khususnya dalam pengembangan sikap perlu direncanakan pendekatan yang lebih hati-hati dan melatih keterampilan dalam mengarahkan motif dan pikiran seseorang. Tidak semua yang dijelaskan dapat diterima dengan mudah oleh semua orang. Hal ini dikarenakan antara lain :

- a. Berbagai tingkat perkembangan mental. Perkembangan berpikir bergerak dari yang konkrit ke yang abstrak, apa yang dipelajari menjadi lebih jelas dan mudah dipahami dengan melihatnya secara langsung atau melalui alat/benda buatan yang disengaja (diungkapkan), didemonstrasikan/dibuktikan).
- b. Sifat-sifat bahan yang dipelajari tidak sama. Ada materi pembelajaran yang tidak perlu didemonstrasikan atau diperlihatkan, tetapi ada juga dokumen yang perlu didemonstrasikan atau diilustrasikan untuk penjelasan lebih lanjut. Untuk yang terakhir, harus ada demonstrasi seperti hal-hal baru yang diperkenalkan, alat-alat baru, belum lagi hal-hal yang rumit.
- c. Berbagai jenis pelajaran individual, ada beberapa jenis pembelajaran, termasuk visual, auditori, kinestetik, campuran (yang merupakan kombinasi dari penelitian ini). Dalam hal ini, lihat saja kecenderungannya, apakah dia visual, auditori, motorik atau campuran. (Dayanto, 2018).

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah (2016), setelah semuanya direncanakan dan dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah mulai menunjukkan beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. Sebelum memulai, siapkan materi yang akan didemonstrasikan, setting tempat, gambaran tahapan yang direncanakan dan poin-poin yang akan didemonstrasikan. dan lain-lain sesuai kebutuhan.
- b. Persiapkan responden, dan peralatan untuk menulis.

- c. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian responden.
- d. Ingat pokok-pokok materi yang disampaikan agar penyajiannya menonjol.
- e. Pada saat demonstrasi, perhatikan status responden dari waktu ke waktu, jika semuanya dalam keadaan baik.
- f. Saat pelaksanaan demonstrasi agar tidak terjadi ketegangan, ciptakan suasana yang harmonis.
- g. Berikan kesempatan kepada responden untuk merefleksikan secara positif hal yang telah dilihat dan didengarnya oleh responden dengan mengajukan suatu pertanyaan, bandingkan dengan orang lain maupun dengan pengalaman lain, dan lakukan uji coba sendiri tetapi masih dengan bimbingan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan termasuk metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Kelebihan

Sebagai suatu pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, menurut Djamarah (2016) diantaranya:

- 1) Untuk menghindari pembelajaran dengan kata-kata, maka dibuatlah pembelajaran dengan metode demonstrasi agar dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan spesifik.

- 2) Dengan metode demonstrasi responden diharapkan lebih mudah untuk memahami apa yang dipelajari.
- 3) Metode demonstrasi membuat proses pengajaran akan lebih menarik
- 4) Responden didorong untuk lebih aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dengan praktik, serta mencoba melakukannya sendiri
- 5) Melalui metode ini responden dapat memahami suatu pokok bahasan yang mungkin sama relevannya dengan menggunakan metode lain.

Di antara kelebihan di atas, metode demonstrasi dapat membangkitkan keyakinan seseorang akan kepastian sesuatu karena metode demonstrasi secara nyata sesuai dengan proses perkembangan jiwa seseorang untuk belajar memahami sesuatu atau objek perbuatan. Melihat objek itu sendiri membangkitkan keinginan untuk mengetahui lebih dalam, lebih detail tentang objek yang dilihatnya. Dengan demikian, seseorang dilatih untuk mengamati sesuatu dengan sikap kritis.

b. Kekurangan metode ini menurut Djamarah (2016) adalah:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan karena tanpa dukungannya pelaksanaan metode demonstrasi tidak akan efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan yang memadai, ruang dan biaya tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang, selain itu seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama, Anda mungkin harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk penelitian.

Berdasarkan kelemahan di atas, sebaiknya peneliti melakukan ilustrasi

sedemikian rupa agar responden paham dan memvisualisasikan dengan benar apa yang diilustrasikan, sebaiknya sebelum memulai ilustrasi, peneliti membuat tes agar nantinya implementasi metode demonstrasi bisa berjalan secara otomatis.

D. Pengetahuan dan Sikap

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah di pelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik (Notoatmodjo, 2013).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan memiliki enam tingkatan menurut Swarjana (2022), yaitu :

1) *Know* (Tahu)

Didefinisikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkat ini materi yang harus diingat memiliki sesuatu yang spesifik tentang semua stimulus yang dipelajari atau diterima. Oleh karena itu level ini adalah yang terendah.

2) *Comprehension* (Memahami)

Definisi pemahaman adalah kemampuan untuk menafsirkan objek yang diketahui dengan benar dan mendokumentasikan objek dengan benar yang dilakukan dengan menjelaskan dan menyebutkan contohnya.

3) *Application* (Aplikasi)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi kehidupan nyata. Penerapan di sini dapat dipahami sebagai

penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan lain-lain. dalam kontak atau situasi lain.

4) *Analysis* (Analisis)

Analisis diartikan sebagai kemampuan mendeskripsikan suatu dokumen atau objek dalam komponen-komponennya tetapi selalu dalam suatu struktur organisasi dan selalu berhubungan antara satu dengan lainnya, kemampuan ini dapat dilihat dari segi penggunaan kata kerja untuk mendeskripsikan, membedakan, memisahkan, mengklasifikasikan, dsb.

5) *Synthesis* (Sintesis)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan baru. Dengan kata lain sintesa ini adalah kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, mengadaptasi teori atau formula yang ada.

6) *Evaluation* (Evaluasi)

Penilaian atau evaluasi ini melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi suatu bahan atau objek dari peringkat tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau dengan menggunakan kriteria yang ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi pengetahuan menurut Swarjana (2022), sebagai berikut :

1) Umur

Semakin tua seseorang, semakin baik perkembangan mentalnya. Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya.

2) Intelegensi

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk belajar dan berpikir secara abstrak untuk beradaptasi secara mental dengan situasi baru.

3) Lingkungan

Lingkungan memberi pengaruh pertama bagi seseorang di mana seseorang dapat mempelajari hal yang baik dan yang buruk tergantung pada sifat dan karakter kelompoknya masing – masing.

4) Sosial budaya

Sosiokultural mempengaruhi pengetahuan seseorang karena melalui hubungan tersebut seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh pengetahuan dari adat istiadatnya sendiri.

5) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan belajar yang ditujukan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikannya, semakin tinggi pula kemungkinan kemampuan kepemilikan yang akan didapatkan.

d. Pengukuran Pengetahuan

Swarjana (2022) menyatakan tingkat pengetahuan dapat dinilai dari penguasaan seseorang terhadap mata pelajaran ujian objektif atau disertasi. Dalam penilaian objektif, seseorang akan diberikan suatu pertanyaan mengenai suatu obyek atau topik semacam pilihan, angket, dan lain-lain. Setiap jenis pertanyaan memiliki nilai bobot tertentu, yang kemudian menghitung skor setiap responden dari setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengubah skor total atau persentase ke dalam bentuk ordinal dengan menggunakan Bloom's cut off point.

- 1) Pengetahuan baik jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan skor 78-100%
- 2) Pengetahuan cukup jika dapat menjawab benar pertanyaan dengan nilai skor skor 56-77%
- 3) Pengetahuan kurang jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan bobot skor <55%

2. Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Notoatmodjo,

2013).

b. Tingkatan Sikap

Menurut Swarjana (2022), ada empat tingkatan yaitu :

- 1) *Receiving* (Menerima) artinya subjek mau menerima (objek) stimulus yang diberikan.
- 2) *Responding* (Menanggapi) adalah jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- 3) *Valuing* (Menghargai) artinya memberi nilai positif terhadap objek atau stimulus
- 4) *Responsible* (Bertanggung jawab) berarti memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan segala sesuatu yang Anda lakukan.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap

Menurut Swarjana (2022) faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap dapat dibagi menjadi 6, antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Adalah suatu pembentukan dari sikap, pengalaman pribadi yang harus meninggalkan suatu kesan yang kuat. Sikap ini terbentuk lebih mudah jika pengalaman pribadinya terjadi melibatkan faktor emosional.

2) Orang lain yang dianggap berpengaruh penting

Individu cenderung memiliki sikap yang sesuai atau selaras dengan sikap orang-orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini didorong oleh keinginan untuk bergaul dan menghindari suatu konflik dengan orang-orang yang dianggap penting.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari, budaya telah melewati arus yang mempengaruhi sikap kita terhadap berbagai persoalan. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberikan corak pengalaman individu-individu dalam masyarakat yang diminatinya.

4) Media massa

Dalam surat kabar media atau lainnya, informasi yang perlu disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis, yang sangat mempengaruhi sikap konsumen.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep etika lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan sangat mempengaruhi sistem kepercayaan, oleh karena itu tidak heran jika konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Terkadang sikap adalah pernyataan berbasis emosi yang berfungsi sebagai pelampiasan frustrasi atau pengalihan dari mekanisme pertahanan ego.

1) Pengukuran Sikap

Pengukuran tentang sikap, kita bisa menggunakan Bloom's Cut off Point, sama halnya seperti pengetahuan. Sikap dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sikap baik, sikap cukup, dan sikap kurang. Klasifikasi skor dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persentase seperti berikut :

1) Sikap baik/positif jika skor 78-100%

2) Sikap cukup/neutral jika skor 56-77%

3) Sikap kurang/negatif jika skor <55%

E. Remaja

1. Pengertian

Batasan usia seseorang yang telah memasuki usia remaja adalah 16 atau 17 sampai dengan 21 tahun. Seseorang dikatakan belum dewasa jika ia ditandai dengan kematangan seksual dan mengukuhkan identitasnya sebagai individu yang terpisah dari ketergantungan keluarganya, siap menghadapi tugas, pembangunan, dapat menentukan masa depannya dan mencapai kedewasaan yang sah di negara. (Pieter dan Lubis, 2015).

2. Perubahan fisik pada remaja putri

Pieter dan Lubis (2015) menyatakan bahwa perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja adalah munculnya tanda-tanda seksual sekunder, seperti payudara yang membesar, perubahan suara, tumbuhnya rambut halus di sekitar alat kelamin, ketiak, wajah dan mulai menghasilkan sel telur estrogen.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Laju perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sebanding dengan laju perubahan fisik. Ada lima perubahan serupa yang hampir *universal*, yaitu :

a. Emosi

Perubahan emosi terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir-akhir masa remaja.

b. Perubahan tubuh

Disini mulai tampak perubahan antara pria dan wanita akibat perubahan fisik

yang terjadi, misalnya remaja wanita mulai tumbuh payudara, mulai terlihat timbunan lemak dipinggulnya.

c. Minat dan peran yang diharapkan

Bagi remaja wanita masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

d. Perubahan nilai-nilai

Apa yang dianggap penting sebagai seorang anak sekarang dianggap tidak penting sebagai orang dewasa. Mereka sekarang mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas.

e. Sikap yang bertentangan terhadap setiap perubahan

Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka seringkali takut untuk mengambil tanggung jawab atas apa yang terkandung di dalamnya dan meragukan kemampuan mereka untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap masa memiliki permasalahannya masing-masing, namun permasalahan remaja seringkali sulit untuk diatasi baik laki-laki maupun perempuan, karena mereka tidak mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri sesuai dengan cara yang diyakininya, sehingga banyak remaja yang saya perjuangkan dan tidak dapat menemukan jalan keluarnya. larutan. sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja masa rasa ingin tahu

Keingintahuan lebih berbahaya, karena seringkali melibatkan hal-hal yang tidak penting dan mendasar (seperti: apakah tuhan itu memang ada, seperti apa rasanya seks) sering diasosiasikan dengan karakteristik remaja lainnya, yaitu kebutuhan akan kemandirian yang mendorong mereka bertindak untuk menunjukkan keingintahuannya. Namun, jika keingintahuan ini disimpan dalam batas-batas tertentu yang tidak terkendali, itu mengarah pada pemahaman bahwa remaja tidak siap secara emosional untuk diterima. Oleh karena itu, remaja membutuhkan nasihat dari orang dewasa yang lebih matang untuk menetapkan batasan seberapa banyak "mencoba" yang diperbolehkan dan dampak (risiko dan manfaat) dari hasil "percobaan".

Maka dari itu salah satu yang harus diterapkan oleh remaja sejak dini adalah melakukan SADARI. SADARI penting dilakukan dan diberikan sejak awal sebagai deteksi dini kanker payudara. Kemunculan kanker biasanya sulit untuk diobati, karena baru terdeteksi ketika sudah stadium lanjut. Oleh karena itu penting mengetahuinya sejak awal sehingga remaja putri dapat mendeteksi dini jika ada penyimpangan/kelaianan pada payudara.

F. Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari SADARI

Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia materi pendidikan untuk memudahkan pemahaman, dalam hal ini indra mata mampu menangkap informasi dan meneruskannya ke otak sebesar 75% - 87%. Penyuluhan kesehatan ilustratif ini menggunakan alat pendukung berupa ilusi payudara dan leaflet

pada dokumen dan gambar agar responden dapat melihat kesesuaian antara teori dan kenyataan sehingga dapat belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Lubis (2017) bahwa tujuan alat peraga adalah untuk melihat dengan jelas sifat materi yang disajikan sehingga responden mudah menyerap materi dan menghindari kebosanan karena responden dapat melihat suatu gambar dan tulisan dari materi yang disajikan. Dari situlah kemampuan responden dalam mempraktekkan SADARI dapat ditingkatkan.

Penelitian Nurul (2018) ia membagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 mengintervensi dengan video pendukung dan kelompok 2 dengan metode demonstrasi. Menunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian Dalina (2018) ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan menggunakan teknik demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan responden. Dengan metode demosntrasi SADARI dapat menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI sangat berpengaruh terhadap sikap SADARI pada wanita usia subur.